

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KELAS 4 DAN 5 DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI SUPAK MOPING DI SDN 03 NAMBANGAN KIDUL KOTA MADIUN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019

MARTINI, S.Pd.,M.Pd.
SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan supervisi akademik model pendampingan (Supak Moping) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas 4 dan 5 AB dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik di SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 4 AB dan 5 AB SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun dengan jumlah 4 orang guru tahun pelajaran 2018/2019 semester II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi guna mengetahui profesionalisme guru kelas dalam pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menyajikan laporan penelitian dengan menggunakan tabel, grafik dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : melalui supervisi akademik model pendampingan (Supak Moping) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas 4 dan 5 AB dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik di SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika dari kategori cukup pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 53,50 menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 79,50 pada siklus 2.

Kata Kunci: Kopetensi guru, media pembelajaran matematika, supervise akademik model pendampingan

PENDAHULUAN

Salah satu tugas dan fungsi Kepala Sekolah adalah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi pada guru dan tenaga kependidikan (Permendikbud no. 06 tahun 2018, pasal 15). Tugas kepala sekolah memberikan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah melalui supervisi akademik yang dilakukan di sekolahnya. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru. *Blumberg* (1980) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran guru akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Didorong dengan kemauan yang keras untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran

matematika berbasis Saintifik di sekolah. Kepala sekolah harus melakukan berbagai strategi pembinaan dan supervisi yang mendorong guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan standar proses pendidikan yang telah ditetapkan.

Kegiatan supervisi ini dilakukan pada semua mata pelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Matematika menunjukkan hasil belajar yang rendah. Peserta didik rata-rata dari kelas 1-6 nilainya rendah. Mereka kurang memahami konsep-konsep penyelesaian matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru belum memanfaatkan media dan metode yang

bervariasi. Mereka masih sekadar bekerja untuk memenuhi kewajiban sebagai guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan oleh SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun untuk meningkatkan kualitas guru antara lain melalui pelatihan, seminar, workshop, pemantapan kegiatan KKG dan PKG, namun hasilnya belum optimal. Hasil laporan penilaian akhir semester 1 tahun pelajaran 2018//2019 yang dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah terhadap 4 guru kelas 4 dan 5 hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata hasil penilaian akhir semester tematik pada muatan mata pelajaran Matematika yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya nilai penilaian akhir semester ini menjadi salah satu indikator rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik dengan kata lain kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik belum memuaskan..

Evaluasi diri bersama antara guru dan kepala , ternyata SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun tentang rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik ini akhirnya diketahui beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor-faktor tersebut adalah 1) kurang maksimalnya kepala sekolah dalam melakukan bimbingan terhadap guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis Saintifik (RPP), 2) guru kurang mampu dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis Saintifik (RPP), 3) proses pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional 4) kreativitas guru dalam pembelajaran masih rendah, , dan 5) guru belum maksimal melaksanakan pembelajaran berbasis Saintifik..

Guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi. Kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik yang belum memuaskan ini, apabila tidak segera ditangani secara cepat akan berdampak pada kesulitan yang berkelanjutan baik bagi sekolah, guru, dan

peserta didik. Bagi sekolah apabila masalah ini dibiarkan tanpa adanya suatu tindakan yang diambil oleh kepala sekolah akan mempengaruhi hasil belajar yang berakibat pada kenaikan kelas dan tingginya laju angka mengulang di kelas. Bagi guru tujuan pembelajaran akan tidak tercapai karena tidak adanya perubahan perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari beberapa penyebab rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika, peneliti selaku kepala sekolah memprioritaskan masalah pengembangan media Matematika pembelajaran berbasis Saintifik. Sebab melalui pembelajaran berbasis Saintifik dapat diketahui kadar kemampuan dan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik dalam menjalankan profesinya. Untuk itu, melalui supervisi akademik model pendampingan (Supak Moping) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik.

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mendiskripsikan supervisi akademik model pendampingan (Supak Moping) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas 4 dan 5 dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik di SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan bermanfaat untuk.

1. Bagi Guru: Guru mampu menyusun dan mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
2. Bagi Kepala Sekolah: Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada di sekolah binaannya. dan memiliki kemampuan berinovasi dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru.

3. Dinas Pendidikan: Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis Saintifik (RPP) salah satunya melalui supervisi akademik model pendampingan (Supak Moping)

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori Kopetensi Guru

Pengertian Kopetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya".

Jenis Kompetensi Guru

Jenis kompetensi dasar yang harus dimiliki guru menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar dalam pendidikan. Empat kompetensi dasar ini diantaranya adalah kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian

Kopetensi Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika

Berkenaan dengan standar kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik mempunyai spesifikasi tertentu. Kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan

kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Kajian Terori Supervisi Akademik Model Pemdampingan

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu kegiatan layanan dan pembinaan yang direncanakan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara sistematis untuk membantu para guru baik secara individu atau kelompok dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran atau melakukan tugasnya secara efektif. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian .

Menurut Sergiovanni (1987) ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik. (1) supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran (2) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. (3) desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.(4) tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.

Supervisi Akademik Model Pendampingan (Supak Moping)

Berdasarkan uraian tentang pengertian supervise akademik di atas dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini peneliti menggunakan istilah Model Pendampingan .

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002) Model Pendampingan maknanya amat menarik hati, dengan demikian supervisi akademik model pendampingan (moping) maksudnya suatu pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual tetapi dengan cara-cara Model Pendampingan yaitu tidak mencari-cari kekurangan dan kesalahan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika tetapi justru memberikan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika dengan cara menarik hati guru agar tidak merasa takut tetapi sangat menyenangkan.

Tahap-tahap supervisi akademik dengan teknik individual menurut BBM Bermutu (2009) ada empat tahap yaitu (1) tahap persiapan yaitu supervisor merencanakan waktu, sasaran, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan pada tahap ini supervisor dan guru membicarakan hasil kunjungan, dan (4) tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut atau refleksi.

METODE PENELITIAN

Setting Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun tempat peneliti bekerja sebagai kepala sekolah, baik di dalam kelas mau pun di kantor. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga yang ada di SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun cukup memadai karena jumlah ruang kelas sesuai dengan rombongan belajar

Penelitian dilakukan di SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun, selama bulan Januari sampai bulan Juni 2019. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, satu siklus 4 kali pertemuan.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 4 guru kelas, yang terdiri atas dua guru kelas 4a dan 4b, dan dua guru kelas 5a dan 5b. Objek penelitian tindakan sekolah ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan aspek yang dilihat adalah (1) tujuan pembelajaran (2) materi pembelajaran, (3) strategi dan metode, (4) media pembelajaran dan (5) evaluasi.

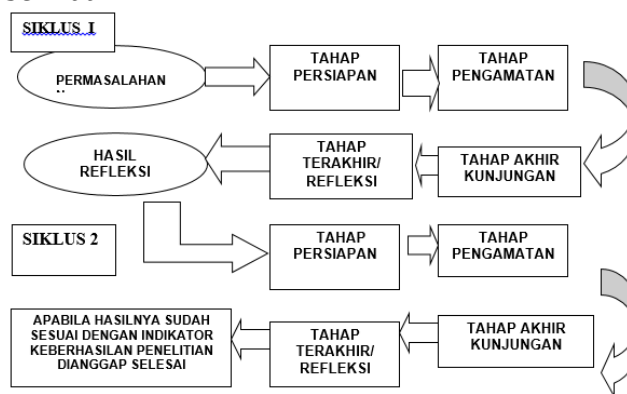
Prosedur/Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bersifat siklik. Sedangkan kemampuan yang ditingkatkan adalah kemampuan guru kelas dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika yang terencana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindakan diperkirakan sebanyak dua siklus, setiap siklus mengacu pada tujuan dan permasalahan penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang diperkirakan dilaksanakan dalam 2 siklus yang pada hakikatnya digunakan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang muncul dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah.

Tahap-tahap supervisi akademik dengan teknik individual menurut BBM Bermutu ada empat tahap yaitu (1) tahap persiapan yaitu supervisor merencanakan waktu, sasaran, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan pada tahap ini supervisor dan guru membicarakan hasil kunjungan, dan (4) tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut atau refleksi. Tindakan pada siklus 2 tergantung dari hasil refleksi atau pertemuan balikan pada siklus sebelumnya sampai tujuan yang telah ditentukan tercapai.

Siklus dalam kegiatan supervisi akademik ada 4 tahapan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, dan (4) tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut atau refleksi. Prosedur penelitian tindakan ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Persiapan

Persiapan dalam kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh kedua pihak yaitu peneliti selaku supervisor dan guru. Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) Mengadakan sosialisasi kepada guru-guru tentang tujuan supervisi akademik supaya guru tidak merasa takut dan tertekan. 2) Menyusun jadwal kegiatan supervisi akademik 3) Menjelaskan komponen-komponen RPP, prinsip-prinsip penyusunan RPP, dan langkah-langkah dalam menyusun RPP kepada guru kemudian guru menyusun RPP. 4) Bersama guru menentukan aspek-aspek dan indikator yang akan diteliti dalam instrumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pengamatan.

Hal yang dilakukan peneliti: 1) Penciptaan suasana awal yang akrab antara guru dengan kepala sekolah selaku supervisor. 2) Mengamati aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan yang terdiri dari 5 aspek yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) strategi dan metode pembelajaran, (4) media pembelajaran, dan (5) evaluasi hasil belajar. 3) Supervisor mengkaji dan menelaah dokumen RPP yang dibuat guru.

c. Tahap Akhir Kunjungan:

Supervisor bersama guru membicarakan hasil-hasil penilaian yang tercantum dalam instrumen penilaian kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika berbasis Saintifik

d. Tahap Terakhir /Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah 1) Memberi kesempatan kepada guru untuk merefleksikan hasil pembuatan perencanaan pembelajaran dan peneliti selanjutnya memberikan penguatan . 2) Menunjukkan data hasil obeservasi dan memberikan kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya. 3) Mendiskusikan secara terbuka hasil dari menelaah, terutama pada aspek yang telah disepakati untuk diamati. 4) Menetapkan secara bersama antara guru dan supervisor mengenai rencana kunjungan yang akan datang atau supervisi selanjutnya.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 tahapan-tahapannya sama seperti pada siklus 1 namun yang membedakan adalah materi tindakan yang merupakan hasil temuan-temuan hasil refleksi siklus I

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada tahap pertama adalah supervisi akademik pada guru di kelas 4 a dan 4b, kelas 5a dan kelas 5b pelajaran Matematika. Selesai kegiatan supervisi pada keempat guru di atas, peneliti lakukan sharring (tukar pendapat) tentang pembelajaran dan hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan guru tersebut. Maka, data pertama yang peneliti ambil adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari masing-masing guru, kemudian catatan / potret dari pembelajaran di kelas, hasil supervisi akademik, Aspek-aspek pembelajaran yang disusun maupun yang dilakukan oleh masing-masing guru yang menjadi objek penelitian. Jika belum memenuhi target pencapaian minimal, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, setelah dilakukan pendampingan oleh peneliti sebagai kepala sekolah

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2003) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada teknik analisis data yaitu interpretasi data hasil observasi. Sedangkan rentangan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan rentang nilai sebagai berikut .:

Tabel 2 Rentang nilai dalam pembelajaran

Rentang Nilai	Kulifikasi
> 85	Sangat baik

65 – 84	Baik
45 – 64	Cukup
25 – 44	Kurang
< 25	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan oleh SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun untuk meningkatkan kualitas guru antara lain melalui pelatihan, seminar, workshop, pemantapan kegiatan KKG dan PKG, namun hasilnya belum optimal. Hasil laporan penilaian akhir semester II tahun pelajaran 2018//2019 yang dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah terhadap 4 guru kelas 4 dan 5 hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Berikut adalah hasil supervisi awal yang peneliti lakukan:.

Hasil supervisi awal peneliti paparkan sebagai berikut :

No	Nama Guru	Aspek yang disupervisi					Jml
		I	II	III	IV	V	
1	<u>Sarmi</u>	10	10	10	10	8	48
2	<u>Nanik Yuliani</u>	11	10	11	10	8	50
3	<u>Kukuh Kuncoro</u>	12	10	10	10	11	53
4	<u>Sri Wahyuning</u>	11	10	11	10	10	52
JUMLAH		44	40	42	40	37	203
RATA-RATA		11	10	10,5	10	9,25	50,7

Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik Model Pendampingan (Supak Moping) diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Siklus 1

a. Tahap Persiapan

Persiapan awal kegiatan supervisi akademik dengan teknik Model Pendampingan dilakukan oleh kedua pihak antara peneliti selaku supervisor dan guru. Dengan adanya kebersamaan antara peneliti dan guru maka terbangun suatu komunikasi dan interaksi yang efektif dan efisien antara kedua belah pihak dan pada akhirnya semua persiapan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan.

Hasil persiapan awal adalah (a) teridentifikasi permasalahan dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran(RPP) dan mengembangkan media pembelajaran matematika,(b) kepala sekolah siap membantu

pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik Model Pendampingan , (c) tersusunnya aspek yang akan diamati, dan jadwal kunjungan.

b. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, hasilnya tercipta hubungan yang akrab antara peneliti dengan guru. Dengan suasana kekeluargaan maka peneliti dengan mudah dapat mendalami keadaan guru. Guru bercerita panjang lebar tentang kondisi kelasnya. hubungan dengan teman guru, dan kepala sekolah.

Dari pertemuan tersebut diketahui berbagai kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh guru dalam menyusun pembelajaran berbasis Saintifik (RPP) untuk diperbaiki. **Kekurangpahaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika terletak pada komponen** (1) menentukan tujuan pembelajaran,(2) memilih materi ajar, (3) memilih strategi dan metode pembelajaran, (4) menentukan media pembelajaran, (5) evaluasi hasil belajar yang dijabarkan dalam teknik penilaian.

c. Tahap Akhir Kunjungan

Peneliti selaku supervisor memperhatikan dan mencatat secara cermat tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika dan mengembangkan metode pembelajaran matematika..

d. Tahap Refleksi

Dengan penuh keakraban peneliti sebagai supervisor menanyakan perasaan setiap guru setelah pembelajaran berbasis Saintifik diteliti dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menceritakan tentang permasalahan serta kesulitan dalam menyusun pembelajaran berbasis Saintifik. Peneliti memposisikan diri sebagai pendengar yang baik dan mencatat hasilnya. Cerita dari tiap-tiap guru dirangkum dan akan dipaparkan kembali secara klasikal pada pertemuan yang telah ditentukan bersama. Selesai pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik Model Pendampingan (supak moping) terhadap. Akhir dari pertemuan balikan peneliti memberikan data hasil pengamatan kepada guru kemudian guru menganalisis data hasil

pengamatan dan mendiskusikan untuk perbaikan pada siklus ke 2.

Tabel 3. Hasil Supervisi Akademik pada Siklus 1

No	Nama Guru	Aspek yang disupervisi					Jml
		I	II	III	IV	V	
1	Sarmi	10	11	10	11	10	52
2	Nanik Yuliani	11	10	11	11	10	53
3	Kukuh Kuncoro	12	10	10	12	11	55
4	Sri Wahyuning	11	11	11	11	10	54
JUMLAH		44	42	42	45	41	203
RATA-RATA		11	10,5	10,5	1,2	10,2	53,5

Dari data di atas yang merupakan dari hasil supervisi akademik model pendampingan pada siklus 1 menunjukkan rata-rata kemampuan guru pada setiap aspek sebagai berikut (1) menentukan tujuan pembelajaran rata-rata 11,0 ,(2) memilih materi ajar rata-rata 10,5 ,(3) memilih strategi dan metode pembelajaran rata-rata 10,5 ,(4)menentukan media pembelajaran rata-rata 11,25 (5) evaluasi hasil belajar rata-rata 10,25. Secara keseluruhan hasil supervisi akademik model pendampingan tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika kategori cukup dengan nilai rata-rata 53,50 Dengan demikian maka pelaksanaan supervisi akademik Model Pendampingan dilanjutkan pada siklus 2 karena hasil masih menunjukkan nilai kriteria cukup dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai.

Melalui data yang ditunjukkan oleh supervisor kepada guru, guru akhirnya mampu untuk menemukan kekurangan dirinya serta mampu untuk memperbaiki kekurangannya. Peneliti memberikan bimbingan dan dampingan teknis agar guru dapat mengembangkan media pembelajaran Matematika dengan baik sesuai dengan standar proses pendidikan pada siklus 2.

Siklus 2

a. Tahap Persiapan

Persiapan awal kegiatan supervisi akademik dengan cara Model Pendampingan pada siklus 2 ini lebih efektif karena dilakukan bersama antara peneliti selaku supervisor dan guru .Hasil pada tahap persiapan adalah teridentifikasi permasalahan dari hasil siklus 1

yaitu (1) tujuan pembelajaran belum menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, (2) materi ajar yang berupa fakta, konsep, dan prosedur belum ditulis sesuai dengan butir-butir rumusan indikator pencapaian kompetensi, (3) memilih strategi dan metode pembelajaran belum disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik serta karakteristik setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai (4) pemilihan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan (5) prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar belum disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan Dengan adanya kebersamaan antara peneliti dan guru maka terbangun suatu komunikasi dan interaksi yang efektif dan efisien antara kedua belah pihak dan pada akhirnya tahap persiapan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan.

b. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, hasilnya terciptanya hubungan yang akrab dengan guru. Dengan suasana yang kekeluargaan maka peneliti dengan mudah dapat mendalami keadaan guru. Guru bercerita panjang lebar tentang kondisi kelas dan pembelajarannya, hubungan dengan teman guru dan peserta didik.

Dari pertemuan tersebut diketahui berbagai kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh guru dalam menyusun pembelajaran berbasis Saintifik untuk diperbaiki dalam supervisi akademik Secara bersama-sama membuat daftar komponen yang akan diperbaiki dan segera dipecahkan. Pada tahap pengamatan diakhiri dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam menyusun pembelajaran berbasis Saintifik.

c. Tahap Akhir Kunjungan

Peneliti selaku supervisor meneliti dan mencatat secara cermat tentang dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru.

d. Tahap refleksi

Dengan penuh keakraban peneliti sebagai supervisor menanyakan perasaan setiap guru setelah pembelajaran dan memberikan

kesempatan kepada guru untuk menceritakan sewaktu menyusun pembelajaran berbasis Saintifik. Peneliti memposisikan diri sebagai pendengar yang baik dan mencatat hasilnya. Cerita dari tiap-tiap guru dirangkum dan dipaparkan kembali secara bersama. Hasil rangkuman dari cerita guru tersebut adalah (1) tujuan pembelajaran sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, (2) materi ajar yang berupa fakta, konsep, dan prosedur ditulis sesuai dengan butir-butir rumusan indikator pencapaian kompetensi, (3) strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik (4) media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan (5) prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akhir dari tahap refleksi peneliti memberikan data hasil pengamatan, terhadap dokumen RPP yang memuat media pembelajaran Matematika sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus 2

No	Nama Guru	Aspek					JML
		I	II	III	IV	V	
1	<u>Sarmi S.Pd</u>	15	10	20	17	18	80
3	<u>Nanik Yuliani</u>	13	12	17	17	18	77
4	<u>Kukuh Kuncoro</u>	14	12	17	18	18	79
5	<u>Sri Wahyuni</u>	15	12	18	18	19	82
JUMLAH		57	46	72	70	73	318
RATA-RATA		14,2	11,5	18,	17,5	18,2	79,5

Berdasarkan data di atas pelaksanaan supervisi akademik pada siklus 2 menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika sebagai berikut (1) kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran rata-rata 14,25, (2) mengembangkan materi ajar yang berupa fakta, konsep, dan prosedur rata-rata 11,50, (3) memilih strategi dan metode pembelajaran rata-rata 18,00 (4) pemilihan

media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran rata-rata 17,50 (5) evaluasi proses dan hasil belajar adalah 18,25,

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan supervisi akademik tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika kategori baik dengan nilai rata-rata 79,50 Dengan hasil tersebut di atas maka pelaksanaan supervisi akademik dengan cara Model Pendampingan dianggap berhasil karena hasilnya baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan supervisi akademik dengan model pendampingan (supak moping) dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika guru kelas 4 dan kelas 4 di SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun pada siklus 1 dan siklus 2.

Siklus 1

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika yang diungkap melalui supervisi akademik terhadap 5 aspek dan 24 indikator berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan hasil supervisi akademik model pendampingan tentang kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran berbasis Saintifik dengan rata-rata nilai 53,50

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Pada aspek tujuan pembelajaran, ternyata tujuan pembelajaran belum menggambarkan proses dan hasil belajar, kegiatan tersebut sehingga hasilnya cukup yaitu dengan rata-rata 11,00.
- Kemampuan guru dalam aspek materi ajar yang berupa fakta, konsep, dan prosedur belum ditulis sesuai dengan butir-butir rumusan indikator, masih rendah nilai rata-rata 10,50.
- Kemampuan dalam aspek memilih strategi dan metode pembelajaran belum disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik sehingga karegori cukup dengan nilai rata-rata 10,50.
- Dalam aspek pemilihan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran belum

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dengan nilai rata-rata 11,25.

- e. Kemampuan pada aspek prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar belum disesuaikan dengan tujuan pembelajar. Pada aspek ini nilai rata-rata 10,25.

Secara keseluruhan hasil supervisi akademik dengan Model Pendampingan tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika kategori cukup dengan nilai rata-rata 50,5

Siklus 2

Sedangkan pada siklus 2 ada peningkatan secara signifikan dalam setiap aspek hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan cara Model Pendampingan

Bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika pada siklus 2 sebagai berikut.

- a. Kemampuan guru dalam kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar rata-rata 14,25
- b. Dalam menyusun materi ajar yang berupa fakta, konsep, dan prosedur sudah ditulis sesuai dengan butir-butir rumusan indikator pencapaian kompetensi rata-rata 11,50
- c. Kemampuan memilih strategi dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik serta karakteristik setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai rata-rata 18,00
- d. Guru mampu memilih media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, rata-rata 17,50
- e. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat evaluasi kategori baik, karena guru mampu memberikan prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga rata-rata pada aspek ini adalah 18,75. Secara umum hasil pelaksanaan supervisi akademik tentang kemampuan guru dalam mengembangkan

media pembelajaran Matematika kategori baik dengan nilai rata-rata 79,50

Dengan hasil tersebut di atas maka pelaksanaan supervisi akademik dengan cara Model Pendampingan dianggap berhasil karena hasilnya baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik meningkat terbukti dari rencana pembelajaran yang disusun efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap daftar nilai, ternyata nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata meningkat tajam. Ini berarti guru kelas SDN 03 Nambangan Kidul kota Madiun berhasil meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya peningkatan kompetensi guru setelah dilakukan pendampingan dalam mengembangkan media pembelajaran matematika ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melalui supervisi akademik model pendampingan (Supak Moping) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas 4 dan 5 AB dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik di SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika dari kategori cukup pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 53,50 menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 79,50 pada siklus 2.

Simpulan penelitian adalah hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu melalui supervisi akademik model pendampingan (Supak Moping) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas 4 dan 5AB dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis Saintifik di SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019

Saran

Dari hasil simpulan penelitian tindakan sekolah di atas peneliti memberikan saran kepada pemangku pendidikan di kota Madiun sebagai berikut.

1. Guru supaya mengembangkan media pembelajaran matematika yang bervariasi, dan kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika sehingga pelaksanaan pembelajaran akan menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Kepala sekolah agar membimbing guru dalam upaya mengembangkan media

pembelajaran Matematika dan perangkat pembelajaran dapat tersusun dengan baik, dan memberikan pendampingan secara profesional dalam upaya membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika melalui supervisi akademik yang berkelanjutan. .

3. Dinas pendidikan supaya memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kualitas kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran Matematika berbasis Saintifik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Blumberg, A. (1980). *Supervisors and teachers : A private cold war* (2nd ed) Berkeley, CA : McCutchan
- Cogan, M. (1973). *Clinical supervision*. Boston : Houghton-Mifflin, *practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Darmo Mulyoatmodjo. 1980. *Micro Teaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru
- Dunkin, J. Michael. 1989. *Teaching and Teacher Education*. New York. Pergoman Press.
- Departemen Pendidikan Nasional .2003. *Undang-Undang No 20 tentang Sisdiknas*. Dikdasmen : Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional .2007. *Peraturan Mendiknas No 12 tentang*

Standar Kompetensi Kepala . BNSP : Jakarta

- Departemen Pendidikan Nasional .2009. *BBM untuk KKPS* . PMPTK : Jakarta
- Approch, a Framework for Profesional Practice*).
- Hastuti. 2005. *Kontibusi Hasil Pelatihan Guru dan Supervisi Kepala Sekolah/madrasah terhadap Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan Widya Tama No 2 /2005 .LPMP: Semarang
- Kusmianto. 2003. *Kinerja Kepala Sekolah/madrasah dan Kepala dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pidarta, Made .2009 . *Supervisi Pendidikan Kontekstual* .PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* . PT .Rineka Cipta: Jakarta
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1998). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill